

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular, Penyakit Menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Penyakit *lepra* merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri, penularan *lepra* dapat melalui kontak langsung dengan penderita *lepra*, secret pernapasan yang terinfeksi, melalui bersin dan juga dapat ditularkan melalui tanah yang terinfeksi (Ama, 2018).

Penyakit *lepra* menjadi masalah kesehatan dan masih ditakuti oleh masyarakat di Indonesia dan negara di dunia lainnya, termasuk petugas kesehatan itu sendiri. Kecemasan itu disebabkan masih banyaknya masyarakat yang kurang paham atau keliru terhadap penyakit *lepra* maupun cacat yang ditimbulkannya (Putri, *et al.*, 2017). *Lepra* biasanya ditemukan di negara-negara yang berkembang karena kemampuan negara yang terbatas memberikan pelayanan kesehatan yang memadai dalam pendidikan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi di masyarakat (Rustono, 2016).

Penyakit *lepra* menjadi salah satu dari 17 penyakit tropis yang terabaikan dan angka kejadiannya masih tetap tinggi. Penyakit *lepra* merupakan penyakit kronis yang menyerang saraf tepi, kulit dan jaringan tubuh lainnya (Ama, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati peringkat ketiga kasus *lepra* terbanyak pada tahun 2020 sebanyak 11.173 orang. Indramayu menjadi wilayah dengan kasus *lepra* tertinggi di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi pada tahun 2019 di Indramayu terdapat 209 dan pada tahun 2020 di Indramayu terdapat 160 kasus penderita *lepra*, jumlah penderita dengan kecacatan tingkat 0 sebanyak 130 kasus, kecacatan tingkat 2 sebanyak 7 kasus dan penderita *lepra* dibawah usia 15 tahun sebanyak 7 kasus. Pada tahun 2021 penderita *lepra* di Indramayu terdapat 194 kasus.

Kepatuhan minum obat merupakan faktor yang paling menentukan kesembuhan penderita *lepra*. Kepatuhan minum obat pada penderita *lepra* sangat penting untuk dilakukan pengawasan agar masyarakat tidak lupa minum obat setiap hari. Pengobatan *lepra* dalam waktu yang panjang dapat menyebabkan penderita mengalami kejenuhan, dan mengakibatkan berhenti minum obat (Andriani, *et al.*, 2019). maka dari itu penelitian bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kepatuhan minum obat *lepra* pada pasien di Kabupaten Indramayu. Ketidakepatuhan yang tinggi pada regimen pemberian *Multi Drug therapy* (MDT) berakibat serius untuk program

pengendalian *lepra* karena menyebabkan resistensi obat yang akhirnya berakibat pada kegagalan pengobatan (Achadianti, *et al.*, 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan bahwa Kabupaten Indramayu menjadi Kabupaten dengan jumlah penderita *lepra* tertinggi di Jawa barat, dan kepatuhan minum obat sangat penting untuk kesembuhan penderita *lepra*, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat *lepra* pada pasien di Kabupaten Indramayu

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat *lepra* pada pasien di Kabupaten Indramayu

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk melihat karakteristik pasien penyakit *lepra* berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan lamanya menderita *lepra* pada pasien di Kabupaten Indramayu.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan dosis dan ketepatan waktu pada pasien *lepra* di Kabupaten Indramayu
- c. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan karakteristik pada pasien *lepra* di Kabupaten Indramayu

#### D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK) tentang gambaran tingkat kepatuhan minum obat *lepra* pada pasien di Kabupaten Indramayu yang terdiagnosis penyakit *lepra*.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat *lepra* pada pasien di Kabupaten Indramayu.

##### 2. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian lanjutan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan.

#### F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Sofia Achadianti <sup>1</sup> , Duwi Basuki, dan Moch. Achwandi (2021)	Gambaran Kepatuhan Minum Obat MDT ( <i>Multi Drug Therapy</i> ) Penderita Kusta di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Bangil	1. Metode penelitian 2. Teknik analisis data	1. Waktu dan tempat penelitian
Hosiona L. Sombuk, Niluh Gede Susantie, dan Ruth Harieth Faidiban (2018)	Gambaran Pengetahuan Pasien Kusta Tentang Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Suggeng Manokwari	1. Metode penelitian 2. Teknik analisis data	1. Waktu dan tempat penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pertus Geroda Beda Ama (2018)	Ketidakteraturan Minum Obat MDT Pada Penderita Kusta di Rumah Sakit Kusta Sintalana, Tangerang Banten	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Metode penelitian</li><li>2. Teknik analisis data</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Waktu dan tempat penelitian</li></ol>

